

EFEKTIVITAS KERJA SAMA IA-CEPA (*INDONESIA – AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT*) DALAM MENDORONG EKSPOR PRODUK OTOMOTIF INDONESIA KE AUSTRALIA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**ZEPANYA SIBARANI
07041182025024**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS KERJA SAMA IA-CEPA (INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT) DALAM MENDORONG EKSPOR PRODUK OTOMOTIF INDONESIA KE AUSTRALIA

Skripsi

Oleh :
ZEPANYA SIBARANI
07041182025024

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 Januari 2024

Pembimbing :

1. Dr. Drs. Djunaidi, MSLS
NIP 196203021988031004
2. Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int
NIP 198805252023211033

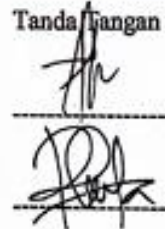
Tanda Tangan



Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 1991040920180320001
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP, UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofvan Effendi, S.IP., M. Si
NIP 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zepanya Sibarani
NIM : 07041182025024
Tempat dan Tanggal : Palembang, 20 Mei 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Efektivitas Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia
Comprehensive Economic Partnership Agreement)
dalam Mendorong Ekspor Produk Otomotif Indonesia
ke Australia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,

Zepanya Sibarani
NIM. 07041182025024

MOTTO

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

(Yeremia 29:11)

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

(Roma 8:28)

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!

(Roma 12:12)

Yesus mendengar lebih dari yang apa yang di doakan, dan Yesus menjawab lebih dari yang di harapkan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya, oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis Bapak M.Sibarani dan Ibu Risma Marbun yang telah berjuang dan bekerja keras hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi seperti sekarang ini, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam keadaan apapun.
2. Saudara kandungku, Elan Sibarani dan Geby Andriani Sibarani yang selalu memberikan semangat dan dukungan bagi penulis untuk tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam menempuh pendidikan.
3. Sahabat-sahabat dekat yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi yaitu Hezeprina Rosali Siagian, Elsha Laurensia Simatupang, Yeshica Putri Perdana Manullang, Melli, dan Natasya Salsabilla, Ammar Dzikra, Michael Siagian, Nicholas Nainggolan serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
4. Sahabat-sahabat penulis ketika mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang telah memberikan dukungan, saran, dan motivasi selama penyusunan skripsi yaitu Ihda Kurnia, Indah Rahma Dhona, Lisa Meylisa, Savita.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr.Drs.Djunaidi, MSLS dan Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int. Terima kasih telah membantu, memberikan nasihat dan sabar membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis yang luar biasa berguna untuk masa penelitian ini.
7. Almamater yang penulis banggakan.
8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Dari awal proses dalam menempuh perkuliahan sampai pada akhir telah menyelesaikan tanggung jawab dalam menimba ilmu ke jenjang yang tinggi. Di samping itu, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, dan ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa bagi diri sendiri.

Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka.

Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan penyertaan kasih-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik;
4. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
5. Dr. Drs. Djunaidi, MSLS selaku dosen pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, tenaga, material, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing dua yang telah menyediakan waktu, tenaga, material dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Para tim penguji dan dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini;
8. Bapak M.Sibarani dan Ibu Risma Marbun selaku orangtua saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan secara moril dan materi, serta kasih dan

sayang selama ini sebagai wujud dalam memotivasi dan sebagai penyemangat dalam penyusunan skripsi ini;

9. Elan Yientro Sibarani selaku abang saya yang telah memberikan dukungannya baik secara moril dan materi dalam penyusunan skripsi ini;
10. Geby Andrian Sibarani selaku adik saya yang telah mendukung dan menemani suka duka saya dalam penyusunan skripsi ini;
11. Keluarga besar Opung Lily Sibarani yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini;
12. Hezeprina Rosali Siagian sebagai sahabat dan teman seperjuangan saya yang telah menemani suka duka saya dalam penyusunan skripsi ini;
13. Elsha Laurensia Simatupang sebagai sahabat saya yang telah menemani suka duka saya dalam penyusunan skripsi ini;
14. Yeshica Putri Manullang sebagai sebagai sahabat saya yang telah menemani suka duka saya dalam penyusunan skripsi ini;
15. Melli sebagai sahabat dan teman seperjuangan saya dalam menyusun skripsi dan telah mendukung serta menemani suka duka saya dalam penyusunan skripsi ini;
16. Natasya Salsabilla sebagai sahabat dan teman seperjuangan saya dalam menyusun skripsi dan telah mendukung serta menemani suka duka saya dalam penyusunan skripsi ini;
17. Teman-teman dan rekan-rekan yang telah turut membantu dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yesus Kristus berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 03 Januari 2024

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is cursive and appears to read 'Zepanya Sibarani'.


Zepanya Sibarani
07041182025024

ABSTRAK


Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari pelaksanaan IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dalam mendorong ekspor produk otomotif Indonesia ke Australia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efektivitas Rezim Internasional yang dicetuskan oleh Arild Underdal untuk menilai efektivitas suatu rezim, apakah rezim tersebut sudah mencapai tujuan dan fungsinya secara efektif dan sesuai atau bahkan sebaliknya. Keberhasilan rezim akan diukur dengan menunjukkan aspek-aspek penting di dalam teori tersebut yang berisikan: *problem malignancy*, *problem solving management*, *output*, *outcome*, dan *impact* dari kerjasama IA-CEPA yang telah berjalan. Kemudian diukur dengan menggunakan skala kolaborasi mulai dari 0-5 untuk melihat tingkat kolaborasinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya data penelitian diperoleh dengan menggunakan sumber sekunder yang berbasis dari internet seperti buku, artikel, jurnal, dan data non-numerik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan IA-CEPA dalam mendorong ekspor produk otomotif Indonesia ke Australia berjalan efektif terlihat dengan *problem malignancy* yang tidak melebihi kemampuan dari *problem solving capacity*, kemudian terdapat perubahan perilaku dari Indonesia untuk mengoptimalkan pemanfaatan kerja sama IA-CEPA dan telah membuktikan rezim telah berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan tercapainya *technical optimum* oleh rezim IA-CEPA dengan keberhasilan Indonesia dalam perdana ekspor mobil ke Australia pada tahun 2022. Kemudian dilihat dari skala kolaborasinya rezim IA-CEPA menunjukkan level 4 yakni terdapat koordinasi, tindakan terencana dengan dikombinasikan dalam implementais tingkat nasional serta didalamnya terdapat penilaian terpusat dalam efektivitas tindakan.

Kata Kunci : IA-CEPA, Efektivitas Rezim, Industri Otomotif, Ekspor

Pembimbing I


Dr. Drs. Djunaidi, MSLS
NIP 196203021988031004

Pembimbing II


Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.int
NIP 198805252023211033

Indralaya, 18 Januari 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofran Effendi, S.IP., M. Si
NIP 197705122003121003

ABSTRACT


This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) in encouraging exports of Indonesian automotive products to Australia. The theory used in this research is the International Regime Effectiveness Theory coined by Arild Underdal to assess the effectiveness of a regime, whether the regime has achieved its goals and functions effectively and appropriately or even vice versa. The success of the regime will be measured by showing the important aspects in the theory which contain: problem malignancy, problem solving management, output, outcome, and impact of the IA-CEPA cooperation that has been running. Then it is measured using a collaboration scale ranging from 0-5 to see the level of collaboration. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. Furthermore, research data was obtained using internet-based secondary sources such as books, articles, journals, and non-numerical data. The results of this study indicate that the implementation of the IA-CEPA in encouraging exports of Indonesian automotive products to Australia is effective as seen by problem malignancy that does not exceed the ability of problem solving capacity, then there is a change in behavior from Indonesia to optimize the utilization of IA-CEPA cooperation and has proven the regime has been running in accordance with predetermined rules and the achievement of technical optimum by the IA-CEPA regime with Indonesia's success in prime car exports to Australia in 2022. Then seen from the scale of collaboration, the IA-CEPA regime shows level 4, namely there is coordination, planned actions combined with national level implementation and there is a centralized assessment in the effectiveness of actions.

Keywords: IA-CEPA, Regime Effectiveness, Automotive Industry, Exports

Pembimbing I


Ir. Drs. Djahaidi, MSLS
NIP 196203021988031004

Pembimbing II


Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.int
NIP 198805252023211033

Indralaya, 18 Januari 2024
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Sofyan Effendi, S.IP., M. Si
NIP 197705122003121003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORSINALITAS	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Konseptual	20
2.2.1 Teori Efektivitas Rezim Internasional	20
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Argumen Utama	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	27

3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Unit Analisis	32
3.5 Jenis dan Sumber Data	32
a. Jenis Data	32
b. Sumber Data	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
a. Metode Kepustakaann	33
b. Metode Dokumentasi	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	35
4.1 Sejarah Terbentuknya IA-CEPA	35
4.2 Latar Belakang Pengesahan Perjanjian IA-CEPA	41
4.3 MoU IA-CEPA	44
4.4 Kondisi Industri Otomotif di Indonesia	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	60
5.1 PEMBAHASAN	60
5.1.1 <i>Problem Malignancy</i>	63
5.1.2 <i>Poblem Solving Capacity</i>	63
5.1.3 <i>Output</i>	70
5.1.4 <i>Outcome</i>	70
5.1.5 <i>Impact</i>	72
5.1.6 <i>Level of Collaboration</i>	74
5.2 HASIL	80
BAB VI PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 1.2	6
Tabel 1.3	6
Tabel 2.1	11
Tabel 2.2	13
Tabel 2.3	15
Tabel 2.4	17
Tabel 2.5	19
Tabel 3.1	27
Tabel 4.1	40
Tabel 5.1	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	5
Grafik 1.2	8
Grafik 4.1	54
Grafik 4.2	55
Grafik 4.3	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	24
Gambar 5.1	77
Gambar 5.2	78
Gambar 5.3	78

DAFTAR SINGKATAN

ACCI	: <i>Australian Chamber of Commerce and Industry</i>
ATPM	: Agen Tunggal Pemegang Merek
BPS	: Badan Pusat Statistik
B2B	: <i>Business to Business</i>
CEPA	: <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
CBU	: <i>Completely Built Up</i>
CKD	: <i>Completely Knocked Down</i>
ECP Katalis	: <i>Economic Cooperation Program Katalis</i>
FCAID	: <i>Federal Chamber of Automotive Industries Australia</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FTA	: <i>Free Trade Area</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
G2G	: <i>Government to Business</i>
HEV	: <i>Hybrid Electric Vehicle</i>
IA-CEPA	: <i>Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement</i>
IA-BPG	: <i>Indonesia-Australia Business Partnership Group</i>
ICE	: <i>Internal Combustion Engine</i>
JC	: <i>Joint Committee</i>
JDCP	: <i>Joint Declaration on Comprehensive Partnership</i>
LCEV	: <i>Low Carbon Emission Vehicle</i>
LCGC	: <i>Low Cost Green Car</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PHEV	: <i>Plug-in Hybrid Electric Vehicle</i>
QVC	: <i>Quantitative Value Contain</i>
RIPIN	: Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional
SPS	: <i>Sanitary dan Phytosanitary</i>
VET	: <i>Vocation and Education Training</i>

WTO : *World Trade Organization*

WVH : *Work and Holiday Visa*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan di dalam sebuah negara, negara melakukan perdagangan internasional yang berusaha dengan menjalin hubungan yang saling memberikan keuntungan dengan negara lain. Dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan internasional, negara menjalin kerjasama dengan membentuk perjanjian perdagangan internasional dengan dengan sejumlah negara lainnya baik secara bilateral, multilateral, atau regional. *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* adalah skema kerja sama ekonomi yang tidak hanya membicarakan tentang isu perdagangan saja namun lebih luas.

Pada umumnya, CEPA mempunyai rancangan yang saling terhubung membentuk segitiga, yang mencakup fasilitasi perdagangan dan investasi, akses pasar, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. CEPA adalah suatu perjanjian ekonomi yang terjalin diantara negara-negara dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan perdagangan bilateral antara pihak-pihak yang terlibat. Adapun perbedaan *Free Trade Agreement (FTA)* dengan CEPA yaitu CEPA adalah perjanjian yang mencakup kerja sama yang sangat luas misalnya, bantuan ekonomi, kerja sama teknologi dan energi terbarukan, investasi, dan lainnya sehingga bersifat komprehensif dan tidak hanya bertujuan dalam mengurangi serta menekan hambatan perdagangan saja (Direktorat Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan internasional, Indonesia menjalin kerja sama bilateral dengan Australia. Secara geografis, Indonesia dan Australia merupakan negara yang bertetangga serta melaksanakan interaksi ekonomi yang tinggi, sehingga kedua

negara tersebut menyadari akan pentingnya hubungan antar satu sama lain. Indonesia menjadi mitra yang potensial karena posisi Indonesia yang terpisah dari negara lainnya. Di samping itu, Australia juga berpotensi strategis karena dapat menjadi penghubung atau jalur masuk untuk produk-produk Indonesia untuk penerobosan pasar ke sejumlah negara Pasifik selatan (FTA Center, 2020).

Pada setiap perjanjian kerja sama bilateral, masing-masing negara yang terlibat harus tergabung dalam kontrak yang mengikat untuk saling bekerjasama dengan baik serta tidak terlibat dalam urusan negara yang bekerja sama dengannya, misalnya kerja sama ekonomi komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA), terdapat hubungan kerja sama yang mesti dilakukan oleh masing-masing negara seperti perdagangan. Apabila pandang dari perspektif liberalisasi perdagangan, perjanjian ekonomi komprehensif Indonesia-Australia diprediksi dapat memberikan keuntungan, meskipun tidak banyak tetapi berpengaruh pada awal *Gross National Product* (GNP), di tahun 2030 diperkirakan akan berdampak pada GNP Indonesia meningkat sebesar 0,23% lebih serta GNP Australia sebesar 0,02%.

Awalnya, IA-CEPA dilatarbelakangi oleh diadakannya *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* pada tahun 2005 yang memiliki tujuan untuk memperkuat landasan kerja sama bilateral di antara dua negara tersebut (Marisa, 2020). *Joint Declaration on Comprehensive Partnership (JDCP)* dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia dengan Perdana Menteri Australia pada tanggal 4 April 2005 dan sepakat untuk meningkatkan hubungan perdagangan melalui pembentukan CEPA. Setelah melalui 10 bulan proses ratifikasi, kedua negara tersebut secara resmi telah menyelesaikan proses domestik masing-masing. Pada tanggal 28 Februari 2020, di Indonesia proses ratifikasi selesai dengan dibuatnya Undang-Undang No.1 tahun 2020 tentang Pengesahan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (*Indonesia–Australia Comprehensive*

Economic Partnership Agreement) (Kedutaan Besar RI di Canberra, Australia, 2020). Perjanjian IA-CEPA secara resmi berlaku pada tanggal 5 Juli 2020 setelah melalui proses pengesahan di domestik masing-masing negara.

Dengan menciptakan pola kerja sama baru melalui IA CEPA, Indonesia dan Australia dapat membuka kekuatan besar sebagai mitra ekonomi bilateral, dengan menggabungkan antara bisnis, komunitas, individu dan kerja sama ekonomi (Julia Hardianti Rusmin A. S., 2021). IA-CEPA merupakan kesepakatan ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Australia, yang memiliki tujuan untuk membangun kemitraan yang saling memberikan keuntungan dan seimbang. Pada tanggal 4 Maret 2019, Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Enggartiasto Lukita dengan Menteri Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Australia Senator Hon Simon Birmingham secara sah telah meratifikasi IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership*) (FTA Center, 2020).

Perjanjian ini mempererat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Australia dalam jangka panjang dan bertujuan untuk menciptakan konsep “*Economic Powerhouse*” di wilayah ini dengan menggabungkan kapasitas antara kedua negara. Mengutip pernyataan Enggartiasto Lukita Menteri Perdagangan RI tahun 2018 “*IA-CEPA tidak hanya sebagai Free Trade Agreement (FTA) biasa, namun suatu kemitraan yang bersifat komprehensif pada sektor perdagangan barang, jasa, kerja sama ekonomi, dan investasi. Pada umumnya, FTA hanya menegosiasikan akses pasar, namun CEPA dengan Australia juga meliputi kerja sama untuk menumbuhkan kedua negara satu sama lain serta menggunakan kemampuan masing-masing negara untuk membentuk kekuatan ekonomi baru di kawasan*”.

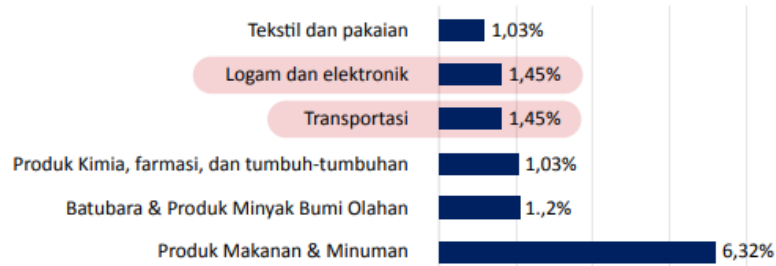
Perjanjian IA-CEPA membahas 21 pokok-pokok utama sebagai berikut : Ketentuan Pendahuluan dan Definisi Umum, Perdagangan Barang, Tindakan non Tarif, Ketentuan Asal Barang, Prosedur Kepabeanan, Fasilitasi Perdagangan, Tindakan *sanitary dan*

phytosanitary, Hambatan Teknis Perdagangan, Perdagangan Jasa, Jasa Keuangan Telekomunikasi, Perpindahan Perseorangan, Perdagangan Elektronik, Penanaman Modal, Ketentuan Asal Barang, Persaingan Usaha, Ketentuan Umum dan Pengecualian, ketentuan Kelembagaan, Transparansi, Konsultasi dan Penyelesaian Sengketa, dan yang terakhir adalah Ketentuan Akhir (Fahri, 2020).

IA-CEPA membuka peluang dalam perluasan akses pasar dan perdagangan barang yang berkelanjutan serta memberikan kesempatan baru untuk perdagangan Industri manufaktur Indonesia yang secara langsung menghasilkan dampak yang signifikan dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian, Industri manufaktur Indonesia menjadi komponen terkuat dari produktivitas ekonominya. Pada kuartal ketiga tahun 2022, sektor ini menyumbang 16,1% dari PDB negara.

Hal ini menunjukkan efektivitas penting sektor ini dalam mendorong aktivitas ekonomi dan menghasilkan pendapatan. Industri manufaktur yang sedang diupayakan pemerintah untuk dapat merasakan manfaat dari kerja sama IA-CEPA adalah ekspor industri otomotif Indonesia ke Australia. Indonesia dikenal dengan kapabilitas manufaktur otomotifnya di mana sektor ini menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama dekade terakhir. Sejumlah raksasa global seperti Toyota, Hyundai, Nissan, dan Honda memilih Indonesia sebagai pusat produksi mereka (IA-CEPA Katalis & Deloitte, 2023).

Grafik 1.1
Kontribusi Sektor Manufaktur terhadap PDB Indonesia (%) 2022



Sumber : Laporan IA-CEPA ECP Katalis

Tabel 1.1
Pangsa Pasar merek mobil di Australia (%)

Merek	Pangsa pasar merek mobil di Australia (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Toyota	18,28	17,85	17,79	18,21	18,82
Holden	9,53	8,91	8	-	-
Mazda	9,05	9,87	10,03	9,78	9,65
Hyundai	8,98	8,83	8,62	8,16	8,17
Ford	7,84	6,1	6,89	6,57	5,99
Mitsubishi	6,17	-	-	6,78	7,37
Nissan	5,93	-	-	-	-
Lainnya	34,23	48,45	48,66	50,49	50

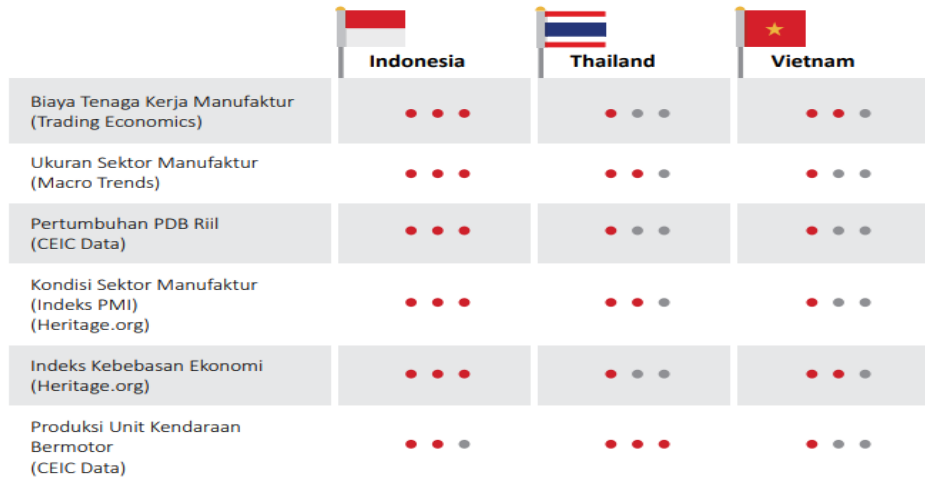
Sumber : *Federal Chamber of Automotive Industries (FCAID) Australia*

Data diatas merupakan pangsa pasar mobil di Australia dimana merek Toyota yang mengalami peningkatan jumlah pangsa pasar dari tahun 2015-2018. Saat ini, Toyota memilih Indonesia sebagai pusat produksi mereka. Sehingga terdapat kesempatan bagi Indonesia dalam mendorong produksi mobil Toyota dan merek lainnya untuk masuk ke pasar Australia.

Di sisi lain, kita juga dapat melihat perbandingan kemampuan manufaktur Indonesia dengan negara pesaing di kawasan Asia Tenggara sehingga dapat diketahui bahwa Indonesia juga dapat berdaya saing dalam mengembangkan industri manufakturnya khususnya pada produk otomotif hingga ke pasar global.

Tabel 1.2

Analisis Perbandingan Kemampuan Manufaktur di Asia Tenggara



Sumber : Laporan IA-CEPA ECP Katalis

Tabel 1.3

Neraca Perdagangan Indonesia dengan Negara Tujuan

URAIAN	NILAI : JUTA US\$					TREND (%) 2018-2022	JANUARI		PERUB (%) 2023/2022
	2018	2019	2020	2021	2022		2022	2023 *)	
1. NERACA TOTAL	-11,863.4	-10,198.7	9,899.3	18,182.8	36,163.3	-	-407.5	2,366.1	680.60
1. Amerika Serikat	8,263.5	8,583.0	10,042.4	14,543.8	16,588.1	21.18	1,690.4	1,015.0	-39.96
2. India	8,712.4	7,527.8	6,630.2	5,673.8	14,049.3	6.96	331.1	692.5	109.16
3. Jepang	1,488.8	341.4	2,992.7	3,228.4	7,668.7	73.76	256.7	845.9	229.52
4. Belanda	2,657.3	2,372.9	2,309.4	3,784.6	4,523.7	16.54	359.9	263.9	-26.68
5. Taiwan	1,146.7	313.7	525.4	2,610.2	4,250.1	60.62	2.1	37.5	1,654.65
6. Malaysia	668.7	1,026.5	1,165.7	2,520.0	2,976.8	47.47	148.0	182.7	23.41
7. Itali	80.6	-27.3	189.5	1,077.5	1,643.7	-	136.2	137.2	0.70
8. Korea Selatan	451.2	-1,186.9	-341.8	-445.3	1,095.5	-	-155.7	156.6	200.58
9. Jerman	-1,264.7	-1,070.8	-567.6	-272.8	-605.8	-	5.6	-138.6	-2,560.55
10. Tiongkok	-18,405.6	-16,968.7	-7,852.9	-2,461.7	-1,799.6	-	-2,161.4	-100.9	95.33
11. Thailand	-4,131.9	-3,250.7	-1,373.5	-2,058.4	-2,819.7	-	-397.3	-325.0	18.18
12. Singapura	-8,524.5	-4,673.1	-1,679.4	-3,815.9	-5,013.7	-	-341.7	-79.5	76.72
13. Australia	-3,005.9	-3,186.7	-2,140.8	-6,201.5	-6,393.7	-	-281.6	-321.0	-14.00

Catatan : *) Angka Sementara

Sumber : satudata Kementerian Perdagangan RI

Saat ini, neraca perdagangan Indonesia terhadap Australia mengalami defisit, sehingga dalam menekan defisit perdagangan Indonesia terhadap Australia dilakukan tindakan eliminasi dan pengurangan tarif perdagangan dalam IA-CEPA untuk kedua negara tersebut. Selanjutnya, dilakukan penghapusan dan pengkajian ulang proses-proses yang akan memperlambat jalannya perdagangan (Fahri, 2020). Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Australia berada pada posisi ke-15 sebagai negara tujuan ekspor

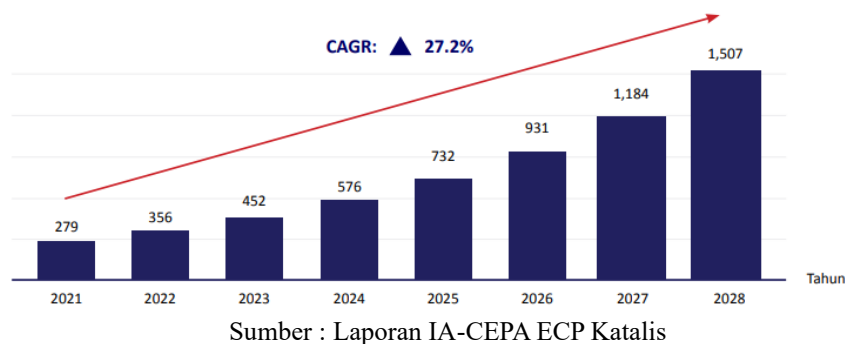
Indonesia dengan jumlah pangsa pasar senilai 1,9% pada periode Januari-Agustus 2023 (Kementerian Perdagangan RI, 2023).

IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) membuka kesempatan untuk industri otomotif Indonesia salah satunya jenis mobil dalam meningkatkan eksportnya ke Australia. Sebelum adanya perjanjian IA-CEPA, sejumlah produsen mobil Indonesia telah mengekspor produknya ke sejumlah negara di belahan dunia, kecuali Australia. Faktanya Australia tidak memiliki industri otomotif nasional karena kecilnya pasar pada otomotif lokal. Sejumlah pembeli mobil di Australia tidak ingin membayar lebih mahal untuk membeli mobil premium buatan Australia (Purnama, 2017). Faktor penyebabnya adalah standarisasi yang diberlakukan oleh Australia terhadap produk yang masuk ke negaranya sangat tinggi, sehingga tidak mudah untuk bisa menembus ekspor produk industri otomotif Indonesia ke Australia dilihat dari kapabilitas dalam pemenuhan standar tersebut. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perindustrian, mendorong industri otomotif dalam negeri untuk memanfaatkan peluang dalam kerja sama IA-CEPA dan mempersiapkan diri untuk ekspor ke Australia.

Namun, diperlukan sejumlah persiapan dalam memastikan bahwa produk otomotif Indonesia sudah memenuhi standar dan segmentasi pasar Australia (Kementerian Perindustrian RI, 2020). Perjanjian IA-CEPA diharapkan bisa memberikan kesempatan baru untuk produsen utama dan pelaku usaha di kedua negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartato mengatakan Australia memiliki permintaan terhadap produk otomotif yang cukup besar dengan potensi pasar roda empat bernilai sebesar 1,4 juta unit per tahun atau 1,1 miliar dolar AS. Disamping itu, dengan melalui kerja sama IA-CEPA, memudahkan Indonesia menjalankan perdagangan mobil hybrid serta listrik. Karena, *Quantitative Value Contain* (QVC) mobil buatan dalam negeri

lebih rendah dibanding negara lainnya misalnya China, dan Thailand. Sehingga dalam hal ini produk otomotif Indonesia dapat memiliki daya saing di pasar Australia. Pada saat ini, pasar kendaraan listrik global sedang berkembang pesat. Pergeseran menuju energi terbarukan oleh banyak pemerintah di seluruh dunia, sehingga menyebabkan berkembangnya kendaraan listrik.

Grafik 1.2
Pangsa Pasar Kendaraan Listrik Global
2021 - 2028, dalam juta USD



Dengan adanya IA-CEPA produk otomotif Indonesia dapat memperoleh tarif preferensial 0% sehingga bisa berkompetitif kembali. Indonesia melalui IA-CEPA memperoleh “*Better Deal*” dibandingkan dengan negara lain. Disamping itu, yang tidak diperoleh dengan negara pesaing lainnya, IA-CEPA memberikan syarat yang lebih mudah untuk kendaraan hybrid dan elektrik dari Indonesia dalam memperoleh tarif preferensial 0%. Istilah deal ini merujuk sebagai “cara cepat” untuk industri kendaraan *hybrid* dan elektrik Indonesia untuk bisa merasakan tarif preferensial di pasar Australia dan tidak harus membangun semua fasilitas produksi dari awal. Atas dasar sebuah kendaraan *hybrid* dan elektrik dibuat di Indonesia disamping dari nilai muatan lokal serta asal bahan bakunya maka kendaraan *hybrid* dan elektrik tersebut bisa memperoleh tarif 0%. (Direktorat Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan, 2020).

Oleh karena adanya tantangan dalam ekspor produk industri otomotif dalam hal ini mobil untuk mengakses pasar Australia karena standarisasi dan segmentasi pasar Australia yang tinggi, serta sebelum diberlakukannya perjanjian kerja sama IA-CEPA dimana belum adanya pengurangan hambatan perdagangan Indonesia dan Australia dan setelah diberlakukannya IA-CEPA dan berbagai manfaat yang dapat menjadi kesempatan dalam mendorong potensi ekspor produk otomotif Indonesia ke pasar Australia. Maka penulis berusaha untuk mengetahui efektivitas kerja sama IA-CEPA sebagai rezim perdagangan internasional dalam mendorong akses pasar ekspor produk industri otomotif Indonesia ke Australia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik sebuah rumusan masalah yang dikemas dengan sebuah pertanyaan penting yakni “Bagaimana Efektivitas Kerja Sama IA CEPA (*Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dalam Mendorong Ekspor Produk Otomotif Indonesia ke Australia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin penulis sampaikan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara signifikan efektivitas kerja sama IA CEPA (*Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dalam mendorong ekspor produk otomotif Indonesia ke Australia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari Penelitian ini diantaranya diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi kalangan akademisi, pengamat, dan masyarakat umum serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hubungan internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis

dalam mengkaji masalah seputar efektivitas kerja sama IA CEPA (*Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dalam mendorong ekspor produk otomotif Indonesia ke Australia dalam perkembangan aspek-aspek yang belum di kaji dalam Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari Penelitian secara praktis diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merefleksikan keefektifan kerja sama IA-CEPA dalam mendorong ekspor produk otomotif Indonesia ke Australia bagi Indonesia untuk kepentingan negara secara umum.
2. Mengevaluasi upaya bagi para pemangku kepentingan atau pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kerja sama IA-CEPA (*Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dalam mendorong ekspor produk otomotif Indonesia ke Australia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2017). Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA). *Andalas Journal of International Studies*, 79-92.
- Antara. (2022, Januari 25). *Indonesia Segera Ekspor Mobil ke Australia*. Retrieved from okeotomotif: <https://otomotif.okezone.com/read/2022/01/25/52/2537623/indonesia-segera-ekspor-mobil-ke-australia>
- Aprilia, S. (2017). Efektivitas Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery (ReCAAP) dalam Penanganan Kasus Pembajakan Kapal dan Perampokan Bersenjata di Asia Tenggara Tahun 2012-2015. *JOM FISIP*, 1-13.
- Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan. (2021). *Indonesia dan Australia Bertemu Bahas Setahun Implementasi IA-CEPA*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Deny, S. (2023, Februari 21). *Indonesia Ekspor Mobil ke Australia, Menperin: Otomotif Kita Berdaya Saing Tinggi*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5213732/indonesia-ekspor-mobil-ke-australia-menperin-otomotif-kita-berdaya-saing-tinggi?page=4>
- Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. (2020, Juli 3). *Informasi Pemberlakuan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif (Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement)*. Retrieved from Kemendag.go.id: <https://e-ska.kemendag.go.id/uploads/SD%20450%20Informasi%20Pemberlakuan%20IACEPA.pdf>
- Direktorat Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan. (2020). *IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement)*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Edward L. Miles, S. A. (2001). *Environmental Regime Effectiveness: Confronting Theory with Evidence*. London: The MIT Press.
- Fahri, F. K. (2020). Kepentingan Indonesia melakukan Kerja Sama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA CEPA) . *JOM FISIP*, 1-13.

- FTA Center. (2020, Juli 5). *IA CEPA*. Diambil kembali dari FTA Center: <https://ftacenter.kemendag.go.id/ia-cepa>
- Herlinda, W. D. (2016, Agustus 2). *Perdagangan Bebas: RI-Australia Sepakat Aktifkan Kerjasama IA-BPG. Ini Sektor yang Dibidik*. Retrieved from Ekonomi.Bisnis.Com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20160802/12/571250/perdagangan-bebas-ri-australia-sepakat-aktifkan-kerjasama-ia-bpg.-ini-sektor-yang-dibidik>
- IA-CEPA Katalis & Deloitte. (2023). *Virtual Manufacturing di Indonesia Peluang bagi Dunia Usaha Australia*. Jakarta: IA-CEPA ECP Katalis.
- IA-CEPA Katalis. (2021, May 27). *Tentang IA-CEPA*. Retrieved from IA-CEPA Katalis : <https://iacepa-katalis.org/id/tentang-ia-cepa/>
- Intan, S. F. (2020). Analisis Perjanjian Ekonomi Internasional, Forum Internasional, dan Strategi Penguatan Diplomasi Ekonomi di Masa Pandemi. *JSTOR*, 39-61.
- Julia Hardianti Rusmin, A. S. (2021). Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 134-153.
- Julia Hardianti Rusmin, d. (2021). Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 134-153.
- Karya Indonesia. (2010, Agustus 24). Kemana arah kebijakan industri otomotif. *Kemana arah kebijakan industri otomotif*, p. 3.
- Kedutaan Besar RI di Canberra, Australia. (2020, Mei 13). *Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Antara Indonesia dan Australia akan Berlaku 5 Juli 2020*. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia: <https://kemlu.go.id/canberra/id/news/6650/perjanjian-kemitraan-ekonomi-komprehensif-antara-indonesia-dan-australia-akan-berlaku-efektif-5-juli-2020#>
- Kementerian Perdagangan. (2020). *Rancangan Undang-Undang Tentang Pengesahan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Antara Indonesia dan Australia (Indonesia-Australia Comprehensive)*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.

- Kementerian Perdagangan RI. (2023, November 8). *Wamendag Jerry Hadiri Traceability in Global Trade Symposium*. Retrieved from KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI: <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/wamendag-jerry-hadiri-traceability-in-global-trade-symposium>
- Kementerian Perindustrian . (2023, Februari 21). *Kementerian Perindustrian*. Retrieved from Kinerja Industri Otomotif Semakin Ngebut, Pasar Ekspor Terus Direbut: <https://kemenperin.go.id/artikel/23873/Kinerja-Industri-Otomotif-Semakin-Ngebut,-Pasar-Ekspor-Terus-Direbut>
- Kementerian Perindustrian. (2019, Maret 5). *6.474 Barang RI Bebas Bea Masuk Australia*. Retrieved from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/20382/6.474-Barang-RI-Bebas-Bea-Masuk-Australia>
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif 2021 Edisi I*. Jakarta: Pusdatin Kemenperin.
- Kementerian Perindustrian RI. (2020, Februari 11). *IA-CEPA Telah Diratifikasi, Ekspor Otomotif ke Australia Terbuka Lebar*. Retrieved from Kementerian Perindustrian RI: <https://kemenperin.go.id/artikel/21511/IA-CEPA-Telah-Diratifikasi,-Ekspor-Otomotif-ke-Australia-Terbuka-Lebar>
- Krasner, S. D. (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables. *International organization*, 185-205.
- Marisa, A. (2020). Hubungan Bilateral Indonesia-Australia : Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement Tahun 2009. *Jurnal Transborders* , 24-35.
- Moleong, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtasidin, B. (2021). Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia dalam Kerjasama Comprehensive Economic Partnership Agreement dengan Australia. *Jurnal dinamika pemerintahan*, 56.
- Pablo, S. (2018, September 07). *Indonesia dan Thailand Bertarung di Pasar Mobil Australia*. Retrieved from CNBC Indonesia:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180907163642-4-32254/indonesia-dan-thailand-bertarung-di-pasar-mobil-australia>

- Paksi, S. A. (2022). Efektivitas Strategis Kerja sama IA-CEPA Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penulisan dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 192-202.
- Pratama, A. M. (2022, 02 15). *RI Ekspor Mobil ke Australia, Jokowi: Pandemi Buka Peluang Pasar-pasar Baru*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2022/02/15/163200726/ri-ekspor-mobil-ke-australia-jokowi--pandemi-buka-peluang-pasar-pasar-baru->
- Purnama, R. (2017, Oktober 24). *Matinya Produsen Otomotif Australia*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20171023161322-579-250373/matinya-produsen-otomotif-australia>
- Purnama, Rayhand. (2017, Oktober 24). *Matinya Produsen Otomotif Australia*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20171023161322-579-250373/matinya-produsen-otomotif-australia>
- Saptowalyono, C. A. (2022, Februari 15). *Ekspor Perdana ke Australia, Mobil dari Indonesia Tembus Empat Benua*. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/02/15/ekspor-perdana-ke-australia-mobil-dari-indonesia-tembus-empat-benua>
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadipura, A. R. (2021). Diplomasi Komersial Indonesia terhadap Australia dalam Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) pada Era Pemerintahan Joko Widodo (2014-2019). *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 103-125.
- Tayyar ARI, M. H. (2018). *Theories of International Relations I*. Eskişehir: ANADOLU UNIVERSITY PRESS.
- Yanwardhana, E. (2022, Februari 15). *Raja Ekspor Mobil RI Kirim Fortuner ke Australia*. Retrieved from CNBC Indonesia:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220215104333-4-315466/raja-ekspor-mobil-ri-kirim-fortuner-ke-australia>

Yuliadi, K. (2022, Februari 16). *Pertama Kali, Indonesia Ekspor Toyota Fortuner ke Australia* . Retrieved from Mneara62.com: <https://menara62.com/pertama-kali-indonesia-ekspor-toyota-fortuner-ke-australia/>

Agustina, Tyas Dewi. (2018). *Efektivitas Rezim European Union Forest Law Enforcement Governance and Trade (EUFLEGT) dalam Menangani Permasalahan Impor Kayu Ilegal di Inggris pada Tahun 2013-2015*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya).

<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/13127/1/Tyas%20Dewi%20Agustina.pdf>